# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dialami oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah adanya ledakan penduduk. Ledakan penduduk akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Perlu diadakan program keluarga berencana untuk menjarangkan kehamilan atau jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi (Manuaba, 2018). Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Saat ini banyak tersedia metode atau alat kontrasepsi baik itu kontrasepsi hormonal maupun non hormonal (Hariati *et al*., 2020). Kontrasepsi hormonal yang paling banyak diminati adalah kontrasepsi suntik 3 bulan, akan tetapi memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi, peningkatan berat badan. Efek samping utama yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan adalah gangguan gangguan siklus menstruasi (Dewi & Devita, 2018).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan gangguan siklus menstruasi. KB suntik 3 bulan memiliki efek samping gangguan haid seperti oligomenorea dan polimenorea, hipermenorea atau hipomenorea, dan amenore. Keluhan gangguan haid bervariasi dari ringan sampai berat dan tidak jarang menyebabkan frustasi bagi penderita maupun dokter yang merawatnya (Wardani et al., 2019).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi pengguna kontrasepsi hormonal di Indonesia pada tahun 2021 untuk kontrasepsi suntik sebesar 59,9%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur pengguna kontrasepsi suntik sebesar 61,1% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, prevalensi akseptor KB suntik di Kabupaten Mojokerto sebanyak 66,1% (Dinkes Jatim, 2022).

Jumlah keseluruhan akseptor KB di di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb pada bulan Oktober –Desember 2023 sebanyak 112 akseptor yang terdiri dari 23 orang akseptor KB pil, 37 orang akseptor KB suntik 1 bulan dan 52 orang akseptor KB suntik 3 bulan. Hasil wawancara pada 5 akseptor KB suntik 3 bulan pada 24 September 2023 didapatkan bahwa 2 orang (40%) baru pertama kali mendapatkan suntikan dan masih menstruasi normal pada 2 bulan setelah mendapatkan suntikan, dan 3 orang (60%) sudah menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 6 bulan, dan tidak mengalami menstruasi setelah 3 bulan penggunaan sampai sekarang.

Hasil penelitian Sims et al (2020) di Amerika menunjukkan bahwa 52% pengguna DMPA mengalami gangguan siklus menstruasi berupa amenore. Hal ini juga didukung oleh penelitian Yanti dan Lamaindi (2021) di Sulawasi Indonesia yang menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA < 5 tahun akseptor yang mengalami gangguan siklus menstruasi teratur sebanyak 59% dan 15% yang tidak teratur, sedangkan akseptor yang lama pemakaianya ≥ 5 tahun yang mengalami gangguan siklus menstruasi teratur 46% dan 4% tidak teratur. Hasil penelitian di salah satu Kota di Jawa Timur yaitu Kediri dilakukan oleh Maryasushanty et al (2022) yang menunjukkan bahwa 68% akseptor KB DMPA mengalami amenore dan 32% mengalami *spotting*. Hasil penelitian Simamora et al (2021) di Wilayah Puskesmas Jagir Surabaya menunjukkan bahwa 88,1% akseptor KB DMPA mengalami gangguan gangguan siklus menstruasi.

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan yang mengandung hormon porgesteron yang dapat menimbulkan *feedback* negatif terhadap hormon FSH dan LH dengan penambahan progesteron dari luar. Semakin lama menggunakan KB suntik 3 bulan, maka penambahan progesteron dari luar makin tinggi kadarnya, hal ini akan memicu penurunan FSH dan LH yang dapat menyebabkan tidak terjadinya perkembangan folikel dan tidak terjadinya pematangan folikel dan ovulasi, keadaan ini yang menyebabkan tidak terjadi menstruasi atau *amenore* (Setyoningsih, 2020). Lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan siklus menstruasi pada penggunaan > 12 bulan, pada awal penggunaan ≤ 12 bulan, akseptor akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian > 12 bulan terjadi amenorea (Sinaga, 2021).

Upaya untuk mengatasi masalah keluarga berencana, pemerintah Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada tahun 1968 dengan dibentuknya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional), yang kemudian menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Nasional Keluarga Berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (L. C. Yanti & Lamaindi, 2021). Upaya mewujudkan penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor dibutuhkan peran serta yang baik dari tenanga kesehatan (bidan) setempat. Hal ini dapat dilihat dalam PERMENKES nomer 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, hal yang dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melakukan koseling pada akseptor KB, penyuluhan di kelas akseptor KB, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan (Sari & Nuzuliana, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

## Pembatasan dan Rumusan Masalah

### Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lama penggunaan KB suntik 3 bulan dan gangguan siklus menstruasi.

### Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto?.

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi gangguan siklus menstruasi pada akseptor di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor di TPMB Tuti Sriwahyuni, S.Tr.Keb Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Memberikan referensi tentang dampak dari penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap gangguan siklus menstruasi, serta menambah wawasan keilmuan dalam asuhan kebidanan.

### Manfaat Praktis

#### Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat agar tidak mengalami efek samping yang tidak diinginkan.

#### Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar memberikan konseling secara komprehensif pada responden untuk mendapat kontrasepsi yang sesuai.

#### Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya referensi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang hubungan lama penggunakan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama kesehatan akseptor KB suntik 3 bulan.